

Pendampingan Pembinaan Karakter Islami Siswa SMK di Bulan Ramadhan

Sarno Hanipudin¹⁾, Taqiyudin Subki²⁾, Tri Mulat³⁾

^{1,2,3} Institut Agama Islam K.H. Sufyan Tsauri Majenang, Jawa Tengah Indonesia

Email: mashan_1985@yahoo.com¹, taqiyudins@gmail.com², trimulatvevian@gmail.com³

Abstract: *This community service activity aimed to provide Islamic character development for vocational high school (SMK) students during the momentum of the holy month of Ramadan, with a focus on strengthening moral values in everyday life. The target audience was the students of SMK Negeri Wanareja, who are in their teenage years—a crucial phase for shaping values and behavior. The methods used in this activity included interactive lectures, group discussions, case studies, and written reflections. The entire program was designed not only to deliver knowledge but also to engage participants in reflecting, discussing, and internalizing Islamic moral values in a contextual and practical manner. The results of the activity showed that the majority of participants (over 85%) actively took part in the sessions and responded to the materials enthusiastically. Based on the questionnaire results, 87% of students felt the activity was beneficial and broadened their understanding of applying Islamic ethics in the digital era. Furthermore, 81% stated that group discussions helped them gain a deeper and more relevant understanding of moral values in relation to the real-life situations they face as teenagers. In conclusion, this activity successfully served as an effective character development initiative and was well-received by the participants. It demonstrates that a dialogical and reflective approach is highly appropriate for conveying moral and ethical values to young people, particularly within the spiritual atmosphere of Ramadan.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan karakter Islami kepada siswa SMK dalam momentum bulan Ramadhan, dengan fokus pada penguatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi SMK Negeri Wanareja, yang berada pada fase remaja -masa krusial dalam pembentukan nilai dan perilaku. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi tertulis. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengajak peserta untuk merenungkan, mendiskusikan, dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islam secara kontekstual dan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (lebih dari 85%) aktif mengikuti rangkaian acara dan merespons materi dengan antusias. Berdasarkan hasil kuesioner, 87% peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan membuka wawasan baru terkait penerapan akhlak Islami di era digital. Selain itu, 81% menyatakan bahwa diskusi kelompok membantu mereka memahami nilai moral secara lebih mendalam dan relevan dengan situasi nyata yang mereka hadapi sebagai remaja. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil menjadi sarana pembinaan karakter yang efektif dan diterima baik oleh peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dan reflektif sangat tepat untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada generasi muda, khususnya dalam suasana spiritual bulan Ramadhan.*

Keywords : *Akhlak Islami, Pembinaan karakter, Remaja SMK, Bulan Ramadhan, Pengabdian masyarakat*

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan adalah momen istimewa bagi umat Islam di seluruh dunia. Selain menjadi waktu untuk memperbanyak ibadah, Ramadhan juga merupakan kesempatan emas untuk membentuk dan memperkuat karakter mulia dalam diri setiap individu. Di tengah gempuran arus informasi yang serba cepat dan tantangan zaman yang semakin kompleks, pembinaan karakter Islami menjadi kebutuhan mendesak, khususnya bagi generasi muda. (Japarudin, 2023)

Remaja, termasuk para siswa SMK, berada pada masa transisi yang sangat krusial. Mereka bukan lagi anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya dewasa. Pada fase ini, nilai-nilai yang tertanam akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka menjalani hidup di masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai akhlak, terutama selama bulan suci Ramadhan, menjadi langkah yang strategis dan relevan. (Hanipudin et al., 2021)

SMK Negeri Wanareja sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara keterampilan, tetapi juga matang secara karakter. Di tengah misi menyiapkan tenaga kerja siap pakai, penguatan akhlak Islami di kalangan siswa SMK sering kali menjadi aspek yang terlupakan. Padahal, kemampuan teknis saja tidak cukup untuk menjadikan seseorang sukses dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial adalah fondasi penting yang harus ditanamkan sedini mungkin. (Sarno Hanipudin, 2025)

Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan beberapa guru dan siswa di SMK Negeri Wanareja, muncul kesadaran bersama akan pentingnya kegiatan yang dapat memperkuat karakter Islami di kalangan siswa. Terlebih lagi, fenomena menurunnya kepedulian terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai tampak, bahkan di lingkungan sekolah. Beberapa siswa menunjukkan sikap acuh terhadap kewajiban ibadah, kurangnya sopan santun dalam berinteraksi, dan masih lemahnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sebagai pelajar. (Siti Mutmainah, 2025)

Melihat kondisi ini, maka kegiatan pengabdian bertajuk “Ramadhan dan Remaja: Pembinaan Karakter Islami Siswa SMK di Bulan Ramadhan” dirancang sebagai upaya konkret untuk membekali para siswa dengan nilai-nilai akhlak mulia. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2025, pukul 08.00 hingga 11.30 WIB, bertempat di lingkungan SMK Negeri Wanareja, Kabupaten Cilacap.

Program ini ditujukan khusus bagi siswa dan siswi SMK Negeri Wanareja dari berbagai tingkat dan jurusan. Dalam kegiatan ini, peserta akan mendapatkan materi tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai akhlak Islami dalam Al-Qur'an dan hadis, serta bagaimana cara mengamalkannya dalam konteks kehidupan remaja masa kini. Selain itu, akan ada sesi diskusi dan

refleksi untuk menggali pemahaman siswa serta menumbuhkan komitmen pribadi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan yang partisipatif dan menyenangkan. Pemateri tidak hanya akan menyampaikan ceramah, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengaitkan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai akhlak diharapkan tidak bersifat satu arah, melainkan tumbuh dari kesadaran diri siswa itu sendiri.

Harapannya melalui kegiatan ini, para siswa SMK Negeri Wanareja dapat lebih memahami pentingnya akhlak dalam membentuk kepribadian yang baik dan dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Di samping itu, kami juga berharap kegiatan ini bisa menjadi inspirasi bagi sekolah untuk lebih konsisten dalam menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran dan aktivitas sekolah, tidak hanya terbatas pada bulan Ramadhan.

Pengabdian ini juga merupakan bentuk sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan pendidikan menengah dalam membina generasi muda yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berakhlak mulia. Dengan kolaborasi semacam ini, kami yakin bahwa pendidikan karakter Islami dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Hanipudin et al., 2023). Dalam tahap persiapan, tim pengabdian melakukan beberapa langkah sebelum kegiatan dimulai. Ini melibatkan observasi, survey, dan pemetaan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen dari program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di INSIMA Majenang, serta beberapa mahasiswa. Mahasiswa juga ikut serta dalam proses perencanaan, termasuk persiapan perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menyiapkan berbagai media pendukung. Mereka juga berkontribusi dalam penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap Pelaksanaan, Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dengan metode *Community Based Reseach* (CBR), yaitu sebuah metode pengabdian yang memaksimalkan peran serta masyarakat dalam proses pendampingan, sehingga melahirkan perubahan-perubahan baru yang positif. (Satoto et al., 2021)

Tahap Evaluasi, Untuk mengukur tingkat efektifitas dari kegiatan pengabdian ini, tim Pengabdian melakukan evaluasi dengan teknik penilaian deskriptif tiap pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Ramadhan dan Remaja: Pembinaan Karakter Islami Siswa SMK di Bulan Ramadhan” dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan serangkaian langkah persiapan yang terencana dan sistematis. Persiapan ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari diskusi dan koordinasi awal, dilanjutkan dengan observasi lapangan, dan diakhiri dengan penetapan teknis pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah penjabaran lengkap dari masing-masing tahap tersebut:

Langkah pertama dalam proses persiapan kegiatan ini adalah melakukan diskusi internal di antara tim pengabdian. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan ide awal kegiatan, menentukan tema besar, menyusun konsep materi, serta menetapkan sasaran kegiatan yang relevan. Metode diskusi bermanfaat karena mendorong partisipasi aktif, melatih berpikir kritis, serta memungkinkan peserta saling bertukar pengalaman dan pandangan, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan kontekstual (Mujiburrahman et al., 2021). Dalam tahap ini, tim juga membahas alasan pemilihan siswa SMK sebagai target utama kegiatan, dengan pertimbangan bahwa masa remaja adalah fase krusial dalam pembentukan karakter dan akhlak.

Setelah konsep awal disepakati, langkah selanjutnya adalah menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, dalam hal ini SMK Negeri Wanareja. Proses ini dimulai dengan menghubungi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Pendekatan dilakukan dengan mengedepankan semangat kolaborasi dan kontribusi terhadap pengembangan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Pertemuan koordinasi kemudian dijadwalkan, melibatkan pihak sekolah dan tim pengabdian. Dalam pertemuan tersebut, dilakukan diskusi terbuka mengenai rencana kegiatan, termasuk topik materi, metode pelaksanaan, jumlah peserta yang ditargetkan, serta kesiapan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan acara. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan masukan berharga terkait kondisi siswa, tantangan yang sering dihadapi dalam aspek pembinaan karakter, serta waktu yang paling tepat untuk mengadakan kegiatan ini agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar.

Koordinasi ini menjadi langkah krusial untuk menyamakan persepsi, memperkuat dukungan, serta memastikan bahwa kegiatan akan selaras dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Setelah diskusi dan koordinasi awal, tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke lokasi, yakni SMK Negeri Wanareja. Observasi lapangan dilakukan dengan tujuan untuk memahami kondisi lingkungan sekolah secara lebih nyata, sekaligus memastikan kesiapan fasilitas yang akan digunakan. Dalam kunjungan ini, tim melihat langsung ruang yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan, termasuk aula atau ruang serbaguna yang cukup untuk menampung peserta yang ditargetkan.

Selain itu, tim juga melakukan interaksi singkat dengan beberapa siswa dan guru di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan informal ini, diperoleh gambaran awal tentang kondisi sosial siswa, dinamika yang terjadi di antara mereka, serta bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hal ini penting untuk membantu tim menyusun materi yang relevan dan kontekstual, sehingga kegiatan tidak bersifat normatif semata, tetapi benar-benar menyentuh permasalahan nyata yang dihadapi remaja di lingkungan sekolah tersebut.

Observasi ini juga menjadi sarana untuk memetakan kebutuhan logistik, seperti alat peraga, media presentasi, serta teknis pengaturan tempat duduk yang nyaman dan kondusif. Semua temuan selama observasi dicatat dan dijadikan bahan penyempurnaan rencana kegiatan.

Setelah memperoleh data dan masukan dari hasil koordinasi serta observasi, tim kemudian melakukan penyusunan teknis pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan mempertimbangkan efektivitas waktu serta situasi kegiatan belajar-mengajar selama bulan Ramadhan, maka ditetapkan bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2025, pukul 08.00 hingga 11.30 WIB, bertempat di aula utama SMK Negeri Wanareja.

Pemilihan waktu di pagi hari dimaksudkan agar peserta masih dalam kondisi segar dan fokus, sehingga penyampaian materi dan proses diskusi dapat berjalan lebih optimal. Waktu pelaksanaan selama 3,5 jam dinilai cukup untuk menyampaikan materi inti, melakukan interaksi bersama peserta, dan mengadakan sesi refleksi atau evaluasi.

Adapun metode kegiatan yang dipilih adalah kombinasi antara ceramah interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok. Metode ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar terkait akhlak Islami, yang dilengkapi dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan remaja. Studi kasus digunakan agar peserta dapat melihat penerapan nilai akhlak dalam berbagai situasi sosial yang relevan dengan dunia mereka. Sementara itu, diskusi kelompok dirancang untuk mendorong siswa lebih aktif dalam berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan saling belajar dari pengalaman teman-teman mereka.

Pemateri dalam kegiatan ini berasal dari dosen INSIMA dibantu mahasiswa, tentunya pemateri merupakan *person* yang memiliki kepakaran dalam pendidikan Islam dan memiliki pengalaman dalam pembinaan karakter remaja. Diharapkan dengan pendekatan yang tepat, materi yang disampaikan tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan spiritual peserta.



Gambar 1. Flyer Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2025, bertempat di aula utama SMK Negeri Wanareja. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 dan berakhir sekitar pukul 11.30 WIB. Kegiatan ini dirancang untuk menjadi ruang pembinaan karakter Islami yang menyenangkan, interaktif, dan aplikatif bagi siswa-siswi SMK. Target peserta adalah siswa kelas X dan XI dari berbagai jurusan, dengan jumlah peserta sekitar 90-120 orang. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga sesi utama, yaitu sesi pembukaan, sesi inti (penyampaian materi dan diskusi), serta sesi refleksi dan penutup. Masing-masing sesi dirancang agar saling terhubung dan membentuk alur pembelajaran yang utuh.

Sesi Pembukaan (08.00 – 08.30)

Sesi pembukaan dimulai dengan sambutan dari perwakilan sekolah, dilanjutkan dengan pengantar dari tim pengabdian. Tujuan dari sesi ini adalah untuk membangun suasana yang nyaman dan positif di awal kegiatan. Moderator memperkenalkan pemateri dan menjelaskan garis besar kegiatan, termasuk tujuan, metode, dan output yang diharapkan dari para peserta.

Untuk membangun suasana keakraban, sesi pembukaan juga diselengi dengan *ice breaking* ringan berupa permainan singkat yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Permainan ini dirancang agar siswa merasa terlibat sejak awal dan tidak merasa bahwa kegiatan ini bersifat menggurui atau kaku.

Sesi Inti – Materi dan Diskusi (08.30 – 11.00)

Sesi ini merupakan bagian utama dari kegiatan, dimana siswa diberikan pembinaan karakter Islami secara terstruktur, menggunakan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual. Materi pertama berjudul “Akhlak Remaja Muslim di Era Digital”, yang membahas tantangan remaja dalam menjaga akhlak di tengah arus informasi dan pengaruh media sosial. Pemateri mengangkat contoh nyata seperti penyebaran hoaks, budaya ‘flexing’, hingga tantangan menjaga pergaulan yang sehat. Materi ini tidak hanya berisi larangan atau teori, tetapi juga diselingi video singkat dan studi kasus agar siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan mereka.

Materi kedua berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah dalam Kehidupan Pelajar”, yang mengajak siswa mengenal sisi-sisi akhlak Rasulullah SAW seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan kepedulian sosial. Disampaikan melalui cerita dan analogi sederhana, materi ini menekankan bahwa meneladani Rasulullah tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam sikap sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kedua materi disampaikan secara interaktif menggunakan metode ceramah partisipatif, yaitu penyampaian materi yang diselingi dengan pertanyaan terbuka, permainan singkat, dan pemutaran klip visual. Siswa diajak berdiskusi, memberikan pendapat, dan bahkan menanggapi pertanyaan dari teman mereka sendiri.

Diskusi Kelompok dan Studi Kasus (09.30 – 10.30)

Setelah materi disampaikan, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil (5–7 orang per kelompok) untuk melakukan diskusi kelompok. Setiap kelompok diberikan satu studi kasus yang menggambarkan dilema akhlak yang sering dihadapi pelajar, seperti:

- 1) Memilih antara menyontek atau jujur saat ujian.
- 2) Menghadapi teman yang suka membuli.
- 3) Menyikapi ajakan nongkrong saat Ramadhan.

Siswa diminta untuk mendiskusikan solusi dari kasus tersebut berdasarkan nilai-nilai akhlak Islami, lalu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Tujuannya adalah agar siswa belajar berpikir kritis, terbiasa mengungkapkan pendapat, serta mampu melihat persoalan dari sudut pandang etika dan agama.

Dalam diskusi ini, fasilitator dari tim pengabdian mendampingi setiap kelompok untuk membantu jika diskusi mulai mandek atau keluar jalur. Kegiatan ini dirancang untuk membangkitkan empati, meningkatkan pemahaman, dan mengasah kemampuan sosial siswa.

Sesi Refleksi dan Penutup (10.30 – 11.30)

Sesi terakhir adalah refleksi, dimana siswa diajak merenungkan kembali hal-hal yang telah mereka pelajari selama kegiatan. Fasilitator mengajak peserta menjawab pertanyaan seperti:

- a. Apa satu nilai akhlak yang paling kamu rasakan penting hari ini?
- b. Apa perubahan kecil yang bisa kamu mulai lakukan besok?

Siswa diminta menuliskan jawaban mereka secara anonim pada selembar kertas, yang kemudian dibacakan secara acak untuk memberi inspirasi kepada peserta lain.

Di akhir sesi, moderator memberikan rangkuman materi dan menegaskan kembali pesan utama kegiatan: bahwa akhlak bukan hanya urusan pribadi, tapi juga tanggung jawab sosial yang mempengaruhi lingkungan sekitar. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan pembagian *merchandise* atau bingkisan kecil sebagai kenang-kenangan.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi



Gambar 3. Peserta Pengabdian

Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan metode kuesioner tertulis, observasi langsung saat kegiatan berlangsung, serta refleksi tertulis dari peserta di akhir sesi. Kuesioner berisi 10 pertanyaan tertutup dan terbuka, yang mencakup aspek pemahaman materi, minat terhadap kegiatan, relevansi materi dengan kehidupan siswa, serta perubahan pola pikir atau sikap yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Hasil kuesioner dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Dari total 75 peserta yang mengisi kuesioner, sebanyak 87% menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, terutama dalam menambah wawasan akhlak dan motivasi berbuat baik selama Ramadhan. Sekitar 81% merasa metode diskusi kelompok membantu mereka memahami nilai-nilai akhlak secara lebih nyata, karena berdasar pada pengalaman pribadi. Sementara itu, 90% menyukai penyampaian materi yang interaktif dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat keberhasilan kegiatan ini berada di angka 85–90%, dilihat dari aspek partisipasi aktif, pemahaman materi, dan kesan positif yang dirasakan peserta. Kegiatan ini dinilai berhasil menyampaikan nilai-nilai akhlak Islami secara efektif, menyenangkan, dan relevan dengan dunia remaja masa kini.

Hasil tersebut memiliki relevansi dengan pengabdian yang telah dilaksanakan sebelumnya, antara lain pengabdian yang dilaksanakan oleh Sri Restu Ningsih, menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian

dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang etika dengan 90% peserta menyatakan peningkatan kesadaran moral (Sarkadi et al., 2021). Selain itu, M. Yusuf menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian meningkatkan semangat dan minat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an selama Ramadhan, dengan peserta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan praktik keagamaan. (Muhammad Yusuf Zulkifli, 2024)

KESIMPULAN

Kegiatan “*Ramadhan dan Remaja: Pembinaan Karakter Islami Siswa SMK di Bulan Ramadhan*” di SMK Negeri Wanareja berhasil dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari peserta. Melalui pendekatan interaktif dan materi yang relevan, siswa mampu memahami pentingnya akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi, baik dari segi partisipasi, pemahaman, maupun kesan terhadap kegiatan. Kegiatan ini menjadi langkah positif dalam pembinaan karakter remaja, serta menunjukkan bahwa bulan Ramadhan adalah momentum yang tepat untuk membentuk pribadi yang lebih baik, jujur, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Negeri Wanareja, para guru, serta seluruh siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan, keterbukaan, dan semangat yang ditunjukkan menjadi kunci keberhasilan program ini. Semoga kerjasama dan silaturahmi ini terus terjalin, serta membawa manfaat yang nyata dalam membentuk generasi muda berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanipudin, S., Khasanah, L., & Maulana, R. (2021). Revitalisasi Karakter Peserta Didik Dalam Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari. *QALAM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2(2). <https://doi.org/10.57210/qlm.v2i2.88>
- Hanipudin, S., Mulyani, S., Subki, T., & Habib, M. (2023). Edukasi Orangtua Terhadap Bahaya Gadget Bagi Anak di Desa Segaralangu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.600>
- Japarudin, J. (2023). Fenomena dan Nilai-Nilai Tradisi Mudik Lebaran. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2202>
- Muhammad Yusuf Zulkifli, R. M. J. M. R. M. S. S. Z. I. J. N. B. N. (2024). Tadris Ramadhan Membangun Karakter Anak Bersama Al-Quran (Kolaborasi Pengabdian Masyarakat STAI Nusantara dan Badan Kemakmuran Mesjid Tibang Kota Banda Aceh). *ZONA: Jurnal*

Pengabdian Masysarakat, 1(2), 87–96.

- Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.422>
- Sarkadi, S., Suhadi, S., Casmana, A. R., & Syarifa, S. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan di Wanasari Cibitung Bekasi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1).
- Satoto, I., Fitriadi, R., Palupi, M., & Dadiono, Muh. S. (2021). Pembuatan Pakan Ikan Lele Di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Semboja, Desa Pasinggangan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v4i2.2688>